

Pengaruh DPK, NPL, CAR, BOPO, LDR dan ROA terhadap penyaluran kredit BPR di Kabupaten Temanggung

Frida Sulistianing Tias *

Manajemen / Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: fridatias@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

DPK: NPL:

CAR: BOPO:

LDR: ROA:

penyaluran kredit

Penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Temanggung selama lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Bahkan di tengah pandemi COVID-19 penyaluran kredit BPR masih bisa mencatatkan kenaikan. Dengan adanya penyaluran kredit yang baik dan maksimal oleh BPR kepada masyarakat Kabupaten Temanggung akan mendukung permodalan dan perekonomian masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh DPK, NPL, CAR, BOPO, LDR, dan ROA terhadap penyaluran kredit BPR di Kabupaten Temanggung. Sampel penelitian ini adalah BPR yang terdaftar di OJK periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 7 BPR. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan regresi data panel dengan bantuan program SPSS versi 24.0. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, NPL dan ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Kabupaten Temanggung. Implikasi dari penelitian ini adalah baik manajer, shareholder, ataupun investor agar dapat menggunakan pendekatan CAMEL lainnya dalam pengambilan keputusan penyaluran kredit.

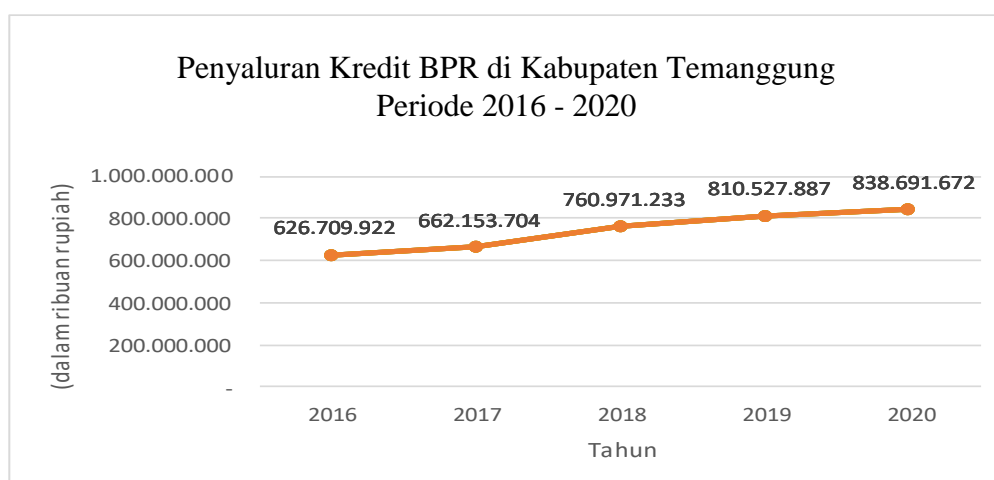
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang penting dalam mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi tiga, yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berbeda dengan bank umum, BPR mempunyai karakteristik yang lebih memasyarakat karena sasaran dari BPR adalah masyarakat bawah baik yang kelebihan dana maupun yang kekurangan dana.

Sebagian besar BPR yang ada di Indonesia mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama sebagai sumber permodalan dalam

menghasilkan keuntungan, tetapi risiko terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat. Adapun BPR memiliki peran penting dalam memperluas jangkauan penyaluran kredit terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di daerah. (Booklet Perbankan Indonesia, 2020).



Grafik 1. Penyaluran Kredit BPR di Kabupaten Temanggung 2016-2020
Sumber : OJK (2021) diolah kembali

Grafik 1 menunjukkan jumlah penyaluran kredit oleh Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah tahun 2016-2020. Dari grafik tersebut, dapat dilihat kenaikan jumlah kredit yang cukup signifikan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Kenaikan jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat tersebut mengindikasikan bahwa BPR di Kabupaten Temanggung menunjukkan fungsi intermediasi yang baik selama lima tahun kebelakang. Sehingga dengan adanya kenaikan penyaluran kredit oleh BPR, turut membantu permodalan masyarakat di Kabupaten Temanggung khususnya pada level mikro, kecil, dan menengah. Menjadi semakin menarik ketika pada tahun 2020 penyaluran kredit BPR di Kabupaten Temanggung tetap mencatatkan kenaikan sebesar 28.163.785 ribu Rupiah dari tahun 2019, meskipun di tengah pandemi Covid-19.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung, lapangan usaha terbesar di Kabupaten Temanggung pada tahun 2020 adalah sektor pertanian sebesar 39,80% dan diikuti dengan sektor industri pengolahan sebesar 19,92%. Sektor pertanian dan industri pengolahan khususnya industri mikro dan industri kecil (IMK) tidak dapat dipisahkan (Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Temanggung 2019/2020). Hal tersebut dikarenakan sebagian besar IMK di Kabupaten Temanggung merupakan industri

pengolahan hasil dari pertanian itu sendiri. Dengan banyaknya masyarakat di Kabupaten Temanggung yang memiliki usaha sendiri, maka dibutuhkan wadah untuk penyaluran modal guna pengembangan dan keberlangsungan industri mikro dan industri kecil, salah satunya yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Adapun salah satu fungsi dari BPR ialah untuk membantu permodalan usaha masyarakat terutama untuk sektor mikro, kecil, dan menengah guna membantu perekonomian, khususnya di daerah.

Kemampuan BPR dalam menyalurkan kreditnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam bank. Menurut Intania & Risal (2020), faktor internal yang mempengaruhi volume kredit diantaranya adalah dari segi kemampuan BPR dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK), penentuan Suku Bunga Kredit (SBK), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Tingkat Kredit Bermasalah (NPL), sedangkan penelitian sebelumnya, menurut Yua & Alien (2016), faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan adalah CAR, NPL, ROA, dan LDR. Selanjutnya, penelitian oleh Satrio & Endang (2017), faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah suku bunga kredit, tingkat kredit bermasalah (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan oleh adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu (*research gap*) seperti penelitian oleh Uswatun dan Wahyu (2015), Yua & Alien (2016), Novyanti dkk (2016) Satrio & Endang (2017), Vhietrin (2017), Maya & Musaroh (2018), Widya dkk (2019) dan Intania & Risal (2020). Disamping itu fenomena kenaikan penyaluran kredit BPR di Kabupaten Temanggung juga menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat baik teoritis bagi para akademisi dan manfaat praktis bagi perusahaan dan investor.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit BPR di Kabupaten Temanggung?
2. Apakah tingkat kredit bermasalah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit BPR di Kabupaten Temanggung?
3. Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit BPR di Kabupaten Temanggung?
4. Apakah BOPO berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit BPR di Kabupaten Temanggung?

5. Apakah LDR berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit BPR di Kabupaten Temanggung?
6. Apakah ROA berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit BPR di Kabupaten Temanggung?

2. Landasan Teori

a. Penyaluran Kredit

Penyaluran Kredit adalah jumlah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga yang diberikan ke pihak peminjam. Penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat dinyatakan pada pelaporan publikasi yang disampaikan melalui situs resmi OJK, dan dinyatakan dalam Rupiah.

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Total Kredit yang Diberikan}$$

b. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah simpanan dana dari nasabah kepada pihak Bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka atau deposito (Dendawijaya, 2009). Pengukuran posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada periode triwulanan yang dinyatakan dalam Rupiah.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Total Deposito Nasabah} + \text{Total Tabungan Nasabah}$$

c. Tingkat Kredit Bermasalah (*Non Performin Loan*)

NPL atau *Non Performing Loan* adalah rasio yang menunjukkan kualitas penyaluran kredit bank. Adapun perhitungan rasio ini adalah perbandingan dari total kredit bermasalah yaitu kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan ke bank lain. Secara umum NPL dirumuskan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Keseluruhan Kredit}} \times 100\%$$

d. Tingkat Kecukupan Modal

CAR atau *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank. Adapun ketentuan dalam menghitung rasio permodalan ini adalah perbandingan modal inti dan modal pelengkap bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko, dengan ketentuan minimal sebesar 12%.

Perhitungan kecukupan modal minimum bank didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan penilaian rasio CAR

berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 8/SEOJK.03/2016 untuk nilai CAR minimal 12%. Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to deposit ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Rasio ini menggambarkan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitasnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah LDR maka semakin rendah profitabilitasnya. Satuan pengukuran LDR adalah dalam bentuk persentase persentase (%) yang ditunjukkan oleh laporan keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, LDR diukur dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

f. BOPO

BOPO adalah rasio untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Rasio BOPO juga dapat menyiratkan tingkat efisiensi dan efektivitas dari manajemen dalam menjalankan operasional pada Bank Perreditan Rakyat (BPR). Adapun rumus BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

g. ROA (*Return on Assets*)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam dua belas bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

METODE

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan rakyat (BPR) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) periode tahun 2016-2020. Dalam memilih sampel yang akan diteliti pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel adalah :

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada dan memiliki kantor pusat konsolidasi di wilayah Kabupaten Temanggung.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2016-2020.
3. Bank Perkreditan Rakyat yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

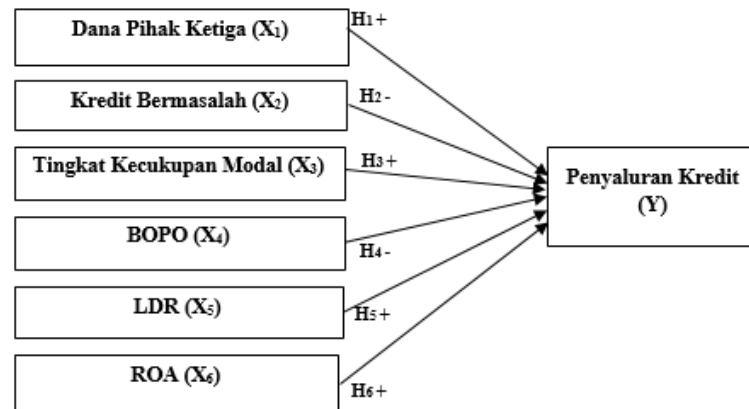
Populasi dari penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang berada di Kabupaten Temanggung dan saat ini berjumlah sebanyak 21 BPR. Pelaporan keuangan publikasi keuangan BPR yang diunggah ke website resmi OJK, diatur oleh Peraturan OJK nomor 13 tahun 2019, yang menyebutkan bahwa laporan keuangan yang diunggah adalah laporan gabungan dari kantor pusat konsolidasi dengan kantor cabang. Dari peraturan tersebut, didapatkan informasi bahwa dalam pelaporannya, hanya kantor pusat konsolidasi BPR saja melaporkan laporan keuangan ke *website* resmi OJK yang berupa laporan gabungan dari laporan kantor pusat konsolidasi dan kantor cabang yang ada. Kantor pusat konsolidasi BPR adalah kantor pusat yang bertanggung jawab dalam menyajikan dan melaporkan informasi keuangan milik induk perusahaan (kantor pusat) dan anak perusahaan (kantor cabang). Berdasarkan kriteria sampel yang disebutkan di atas, terdapat sejumlah 7 BPR yang memenuhi kriteria. Dengan demikian, jumlah sampel akhir pada penelitian ini adalah sebanyak 7 BPR, dimana dengan periode penelitian 5 tahun, dan dalam setahun terdapat 4 laporan triwulanan, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak $7 \times 4 \times 5 = 140$ data.

2. Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan publikasi triwulanan BPR yang terdapat di *website* OJK tahun 2016-2020. Data sekunder ialah data yang didapatkan dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik riset arsip (*archival research*), dimana memeriksa dari referensi dan pengetahuan dari sumber-sumber sekunder yang telah tersedia yang dikenal dengan sebutan *historical document* (Siagian, 2011).

3. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan model pada Gambar 2.



Gambar 2 : Model Penelitian

(Mengadopsi dari penelitian : Yua & Alien (2016), Satrio & Endang (2017), Vhietrin (2017), dan Intania & Risal (2020))

Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan regresi data panel. Model regresi data panel yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Tingkat Penyaluran Kredit

X1 = DPK

X2 = Tingkat Kredit Bermasalah

X3 = Tingkat Kecukupan Modal

X4 = BOPO

X5 = LDR

X6 = ROA

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi

ε = Komponen residual atau error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi data panel digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu obyek penelitian selama periode waktu tertentu (Sugiyono, 2017). Analisis regresi data

panel pada umumnya digunakan untuk tujuan peramalan, yang mana pada model penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu penyaluran kredit serta variabel independen yaitu DPK, tingkat kredit bermasalah, tingkat kecukupan modal, BOPO, LDR, dan ROA. Hasil dari regresi data panel ini dirangkum pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi Data Panel

Model	Nilai Koefisien (β)	Sig.
Konstanta (α)	17.803	0.000
DPK (X1)	0.0008457	0.000
NPL (X2)	0.004	0.366
CAR (X3)	0.02	0.000
BOPO (X4)	-0.012	0.005
LDR (X5)	0.013	0.000
ROA (X6)	-0.087	0.006

Dari hasil tabel 4.9 diatas, dapat dilihat beberapa nilai t-hitung dan koefisien regresi masing-masing variabel independennya. Maka, dapat dihasilkan rumus regresi sebagai berikut :

$$\text{Penyaluran kredit}_{it} = 17,803 + (0,0008457) \text{DPK}_{it} + (0,004) \text{NPL}_{it} + (0,02) \text{CAR}_{it} + x -0,012 \text{BOPO}_{it} + (0,013) \text{LDR}_{it} + (-0,087) \text{ROA}_{it}$$

Pada nilai persamaan regresi linier diatas maka koefisien – koefisien tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (α) 17,803 menunjukkan apabila variabel DPK (X1), NPL (X2), CAR (X3), NPL (X4), BOPO (X5), dan ROA (X6), maka penyaluran kredit (Y) pada BPR akan mengalami kenaikan sebesar 17,803.
- b) Pada koefisien $\beta_1 = 0,0008457$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel DPK pada BPR terhadap penyaluran kredit. Dimana kenaikan satu kali variabel DPK, maka penyaluran kredit mengalami kenaikan sebesar 0,0008457 (dalam ribuan rupiah) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- c) Pada koefisien $\beta_2 = 0,004$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel NPL terhadap penyaluran kredit. Nilai tersebut berarti setiap terjadi peningkatan variabel NPL pada BPR sebanyak satu kali maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar sebesar 0,004 (dalam ribuan rupiah) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan
- d) Pada koefisien $\beta_3 = 0,02$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel CAR terhadap penyaluran kredit. Dimana kenaikan satu kali variabel CAR dapat meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0,02 (dalam ribuan rupiah) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

- e) Pada koefisien $\beta_4 = -0,012$ menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap penyaluran kredit. Nilai tersebut berarti setiap terjadi peningkatan variabel BOPO BPR sebanyak satu kali maka penyaluran kredit akan menurun sebesar 0,012 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- f) Pada koefisien $\beta_5 = 0,013$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel LDR terhadap penyaluran kredit. Dimana kenaikan satu satuan variabel LDR BPR dapat meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0,013 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- g) Pada koefisien $\beta_6 = -0,087$ menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel ROA terhadap penyaluran kredit. Nilai tersebut berarti setiap terjadi peningkatan variabel ROA BPR sebanyak satu kali maka penyaluran kredit akan menurun sebesar 0,087 (dalam ribuan rupiah) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji t-Statistik bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam Uji t-Statistik dapat diketahui secara parsial pengaruh dari variabel independen yaitu DPK, NPL, CAR, BOPO, LDR, dan ROA terhadap variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit. Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen, maka dapat dijelaskan pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2: Hasil Uji t-Statistik

Variabel	T-Hitung	T-Tabel	Sig.	Keterangan
DPK (X1)	27.476	1.977	0.000	Terdukung
NPL (X2)	0.908	1.977	0.366	Tidak Terdukung
CAR (X3)	7.110	1.977	0.000	Terdukung
BOPO (X4)	- 2.839	1.977	0.005	Terdukung
LDR (X5)	6.856	1.977	0.000	Terdukung
ROA (X6)	- 2.784	1.977	0.006	Tidak Terdukung

Dari nilai t-hitung dan nilai signifikansi dari hasil olah data tersebut, diperoleh hasil dari pengujian hipotesis penelitian seperti dengan hipotesis yang telah diajukan.

a. Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit

Hipotesis satu diperoleh nilai t-hitung 27,476 dimana nilai t-tabel dengan α 5% atau 0,05 dan ($d = n-k-1$, $df = 140-6-1$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,977. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel yaitu $27,476 > 1,977$ dengan nilai signifikansi $<$ 0,05. Sehingga dapat dikatakan variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kabupaten Temanggung dan hipotesis ke-1 **terdukung**.

b. Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit

Hipotesis dua diperoleh nilai t-hitung 0,908 dimana nilai t-tabel dengan α 5% atau 0,05 dan ($d = n-k-1$, $df = 140-6-1$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,977. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $0,908 < 1,977$ dengan nilai signifikansi $0,366 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kabupaten Temanggung dan hipotesis ke-2 **tidak terdukung**.

c. Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit

Hipotesis tiga diperoleh nilai t-hitung 7,110 dimana nilai t-tabel dengan α 5% atau 0,05 dan ($d = n-k-1$, $df = 140-6-1$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,977. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $7,110 > 1,977$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kabupaten Temanggung dan hipotesis ke-3 **terdukung**.

d. Pengaruh BOPO terhadap Penyaluran Kredit

Hipotesis empat diperoleh nilai t-hitung - 2,839 dimana nilai t-tabel dengan α 5% atau 0,05 dan ($d = n-k-1$, $df = 140-6-1$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,977. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung negatif dengan nilai signifikansi sama dengan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kabupaten Temanggung dan hipotesis ke-4 **terdukung**.

e. Pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit

Hipotesis lima diperoleh nilai t-hitung 6,856 dimana nilai t-tabel dengan α 5% atau 0,05 dan ($d = n-k-1$, $df = 140-6-1$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,977. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $6,856 > 1,977$ dengan nilai signifikansi sama dengan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kabupaten Temanggung dan hipotesis ke-5 **terdukung**.

f. Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit

Hipotesis enam diperoleh nilai t-hitung - 2,784 dimana nilai t-tabel dengan α 5% atau 0,05 dan ($d = n-k-1$, $df = 140-6-1$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,977. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung negatif dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kabupaten Temanggung dan hipotesis ke-6 **tidak terdukung**.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Kredit Bermasalah (NPL), Tingkat Kecukupan Modal (CAR), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.
2. Tingkat kredit bermasalah (NPL) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.
3. Tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
4. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.
6. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini memiliki artikel yang digunakan sebagai acuan masih terbatas yang menyebabkan adanya kendala dalam penyelesaiannya.
2. Penelitian ini memiliki sampel data penelitian yang sedikit sehingga hasil penelitian kurang akurat dan belum sepenuhnya menjelaskan kondisi yang sesungguhnya.
3. Terdapat beberapa perusahaan BPR di Kabupaten Temanggung yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang mengalami kerugian selama tahun penelitian, yaitu tahun 2016 - 2020 yang menyebabkan hasil penelitian kurang signifikan untuk tahun penelitian tersebut.

Saran

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memiliki lebih banyak sampel agar hasil dari penelitian lebih akurat dan signifikan.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank menggunakan metode analisis CAMEL, karena dalam penelitian ini hanya melakukan penelitian pada modal (*capital*), pendapatan (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*) saja.

3. Untuk BPR agar tetap memperhatikan unsur kehati-hatian dalam pemberian kredit, walaupun penyaluran kredit mengalami pertumbuhan, tetapi NPL BPR rata-rata tinggi, sehingga menyebabkan BPR harus mencadangkan penyisihan kerugian dari kredit bermasalah dan menyebabkan laba BPR tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljufri, F. O., & Zaharman. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan dan Pengawasan Manajemen terhadap Penyaluran Kredit pada PT. BPR Cempaka Mitra Nagori Kuansing di Taluk Kuantan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 1–9.
- Anggraini, M., & Fathurrahman. (2018). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan. *Journal of Economics research and Social Sciences*, 2(1), 22–33.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung. (2020). Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Temanggung. Diakses 24 Februari 2021. <https://temanggungkab.bps.go.id/>
- Budiman, A., & Fadillah, A. R. (2017). Pengaruh Rasio Kredit Macet dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(10), 120–128.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan . Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. BPF Universitas Diponegoro : Semarang.
- Haryanto, S. B., & Widyaarti, E. T. (2017). Pengaruh Faktor Internal Perbankan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Diponegoro Journal of Management*, 6, 1–11.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2019). Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan kedua belas. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempat belas, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mulia, A. (2020). Analisis Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR di Kota Makassar. *Jurnal Study of Scienific and Behavioral Management (SSBM)*, 1(5), 63–77).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020) Laporan Keuangan Perbankan – Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Diakses 25 Februari 2021. www.ojk.go.id

- Panuntun, Bagus & Sutrisno. (2018). Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 1(2), 57–66.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/3/PBI/2013 tentang Rasio Tingkat Kesehatan pada Bank Perkreditan Rakyat.
- Purba, N. N., Syaikat, Y., Ahmad, N., Ekonomi, D., Ekonomi, F., Bogor, I. P., ... Bogor, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional Di Indonesia, 2(2), 105–117. <http://doi.org/10.17358/JABM.2.2.105>
- Putro, T. S., & Mayes, A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Riau Tahun 2006-2015. *JOM Fekon*, 4 No. 1, 768–783.
- Prananta, W., Semarang, U. N., Yulianti, Y., Semarang, U., Damajanti, A., & Semarang, U. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit. Universitas Semarang, Semarang, Indonesia Info Artikel Abstrak, (August). <http://doi.org/10.26623/jreb.v12i2.1544>
- Putri, Yua Molek Winarti, & Alien Akmalia. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan. *Balance : Jurnal Balance*, XIII, No. 2
- Sinurat, F., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bpr Nusantara Bona Pasogit Pematangsiantar. *Ekuilnomi : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2, No. 2.
- Siswanto, I. T. S., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Suku Buga, Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Bantul (2014-2015). *Journal of Management & Business*, 3(2), 14–20.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Edisi Kedua. Alfabeta : Bandung.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Nomor 8/SEOJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Nomor 39/SEOJK.03/2017 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.
- Yoga, G. A. D. M., & Suryani, N. K. (2018). Pengaruh Kesehatan Bpr Terhadap Penyaluran Kredit Melalui Strategi Pemberian Kredit Sebagai Pemeditasi. *Jurnal Widya Manajemen*, 1(1), 40–59.